



Nurhidayah Tanjung¹
 Khairuddin Lubis²
 Abdul Azis³

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS ZAKIYUN NAJAH SEI RAMPAH

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi: 1) Kreativitas guru yang ada di MTs Zakiyun Najah dalam meningkatkan minat belajar siswa. 2) Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Zakiyun Najah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kreativitas guru yang ada di MTs Zakiyun Najah, berjalan cukup efektif dilihat dari cara guru menyampaikan pelajaran yang menggunakan beberapa metode yang sudah di kolaborasikan dan dimodifikasi dan mengikut sertakan siswa berperan aktif didalam materi yang di ajarkan, dari situ para siswa terlihat sangat antusias untuk menerima materi pembelajaran. Disamping itu guru juga melakukan pendekatan secara individu untuk memberikan motivasi secara lebih untuk dapat meningkatkan minat belajar siswanya. 2) Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Zakiyun Najah diantaranya: a. Faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung kreativitas guru adalah pihak sekolah telah memberikan fasilitas berupa buku bacaan untuk mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran, dan menyediakan laptop untuk mencari referensi di internet. Dari pihak sekolah juga tidak pernah membatasi guru untuk berkreasi lebih. b. Penghambat. Salah satu faktor penghambat adalah terbatasnya waktu pembelajaran yang telah di berikan kepada guru terasa kurang sehingga guru merasa kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan siswa

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Minat Belajar

Abstract

This research aims to identify: 1) the creativity of teachers at MTs Zakiyun Najah in enhancing students' interest in learning, and 2) the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers' creativity in enhancing students' interest in learning at MTs Zakiyun Najah. The method used in this research is Qualitative method. Data collection was conducted through interviews. The results of the research indicate that: 1) the creativity of teachers at MTs Zakiyun Najah is quite effective in terms of how teachers deliver lessons using several collaborated and modified methods, and involving students to actively participate in the taught material, which makes the students very enthusiastic to receive the learning material. In addition, teachers also individually approach to provide additional motivation to enhance their students' interest in learning. 2) There are several supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers' creativity in enhancing students' interest in learning at MTs Zakiyun Najah, including: a. Supporting factors. One supporting factor of teacher creativity is that the school has provided facilities such as reading books to develop teachers' creativity in teaching and providing laptops to search for references on the internet. The school also never restricts teachers from being more creative. b. Inhibiting factors. One inhibiting factor is the limited teaching time given to teachers, which makes them feel less effective in conducting lessons with students.

Keywords: Teacher Creativity, Interest in Learning

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan
 email: ayahtsaqibfaqih@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan umumnya adalah elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Proses belajar ini mencakup segala pengalaman yang terjadi dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Artinya, pendidikan telah dimulai sejak awal keberadaan manusia di dunia, bahkan sebelumnya. Kehadiran pendidikan telah ada seiring dengan eksistensi manusia.

Menurut Mujib (2018) dalam Islam, pendidikan adalah proses internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada siswa melalui berbagai upaya seperti pengajaran, pembiasaan, bimbingan pengasuhan, pengawasan, dan pembelajaran tentang kehidupan di dunia dan akhirat. Sementara menurut Fanka (2022) esensi pendidikan adalah sebuah proses khusus yang dilakukan manusia. Pendidikan merupakan hasil dari kebudayaan manusia. Selanjutnya menurut Irwasnyah (2024) Kegiatan pendidikan dilakukan dengan tujuan mempertahankan dan melanjutkan kehidupan manusia. Dengan kata lain, pendidikan pada dasarnya adalah sesuatu yang akan dicapai atau menjadi sasaran dari aktivitas yang dilakukan.

Dalam konteks pendidikan, kita pasti mengenal peran seorang guru. Guru merupakan salah satu jendela dan panutan bagi siswanya, karena memiliki peran sentral dalam membuka pikiran siswa untuk melihat dunia yang dinamis. Guru dalam hal ini adalah seorang pendidik di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan formal yang tugasnya tidak hanya mengajar berbagai ilmu pengetahuan, tetapi juga mendidik. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menyaring, memfilter, dan memberikan informasi terbaik kepada muridnya. Tugas ini sangat mulia, karena guru mampu melaksanakan fungsinya sebagai pembina, pengasuh, dan pendidik siswa menjadi cerdas tanpa mengharapkan pamrih.

Seorang guru dalam proses mengajar harus mampu memberi motivasi dan membangkitkan minat belajar siswa terhadap pelajaran. Dalam belajar mengajar, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan atau mengalami kesulitan. Selain itu, guru juga harus kreatif dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan pedagogi dalam proses pembelajaran.

Guru memiliki peran penting sebagai sumber informasi tentang pendidikan di ruang kelas. Harapannya, wawasan guru tidak hanya dibatasi oleh materi yang terdapat dalam buku teks. Dalam konteks pendidikan, kehadiran guru sangatlah vital dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam pengimplementasian kreativitas mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seorang guru yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi akan memberikan dampak positif kepada murid-murid, karena mereka tidak akan merasa bosan atau jenuh dan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Dengan demikian, manajemen pembelajaran akan menjadi lebih menarik karena didukung oleh kreativitas guru, sehingga membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Peran guru dalam pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah sangat penting. Guru yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara moral, guru dituntut untuk mampu mengarahkan murid-muridnya agar berperilaku sesuai dengan norma dan etika yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks ini, guru dapat merangsang atau membangkitkan minat terhadap subjek baru dengan memanfaatkan minat yang dimiliki oleh murid-murid. Minat ini dapat dinyatakan melalui preferensi mereka terhadap suatu hal, serta melalui partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas. Murid yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar pada subjek tersebut.

Kegiatan belajar mengajar memiliki nilai edukatif yang penting. Nilai edukatif ini mempengaruhi interaksi antara guru dan murid. Pengelolaan kelas menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan wali kelas bersama seluruh murid. Kerjasama yang baik antara ketiga elemen ini dapat menghasilkan pengelolaan kelas yang kondusif bagi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan intruksional. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengatur murid dengan menggunakan berbagai sarana pembelajaran dalam suasana belajar mengajar yang menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Urrohmah (2018) menyatakan bahwa dalam proses mengajar, guru memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi, membimbing, dan menyediakan fasilitas belajar bagi murid-murid agar mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai bagian dari tanggung jawab ini, guru juga diharapkan untuk memantau perkembangan murid dan terlibat aktif dalam membantu mereka

mengatasi kesulitan belajar. Namun demikian, menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah. Salah satu karakteristik utama dari seorang guru yang profesional adalah memiliki kemampuan kreatif dan meraih prestasi yang konsisten.

Harsanto (2017) menyoroti bahwa kemampuan seorang guru dalam menciptakan model pembelajaran baru atau menghasilkan ide-ide inovatif akan membedakannya dari guru lainnya. Selanjutnya, Tiyas (2015) menegaskan bahwa seorang guru yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dapat disebut sebagai guru kreatif. Guru yang kreatif tidak hanya puas dengan penyampaian materi saja, tetapi selalu mencari cara agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh murid dengan baik dan menimbulkan rasa tertarik dalam belajar.

Afrida (2018) menyatakan bahwa kreativitas guru sangatlah penting dalam memotivasi semangat belajar murid sehingga mereka memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Guru dipandang sebagai individu yang memahami kondisi belajar dan masalah yang dihadapi oleh murid-muridnya. Guru yang kreatif selalu berusaha untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran dengan cara yang dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Mulyasa (2016) menunjukkan bahwa dalam kurikulum 2013, seorang guru diharapkan untuk memiliki kreativitas karena perannya tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi kepada murid, tetapi juga dalam memberikan layanan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi seluruh murid. Tujuannya adalah agar mereka dapat belajar dengan semangat tinggi, merasa senang, dan nyaman untuk berpartisipasi serta berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Matondang (2022) mencatat bahwa guru yang memiliki kreativitas akan mengalokasikan sebagian besar waktu mereka untuk mengembangkan berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi siswa. Contohnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan komentar, membentuk kelompok belajar, dan mengadakan diskusi, serta kegiatan lainnya yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi para siswa di dalam kelas.

Dengan demikian, Manab (2015) menegaskan pentingnya pendidikan agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi mata pelajaran wajib di banyak sekolah. Namun, Mujib (2017) mengindikasikan variasi dalam jumlah jam pelajaran PAI di setiap sekolah, dengan kecenderungan di sekolah-sekolah umum untuk memiliki jam belajar PAI yang lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berorientasi Islam. Sebagai contoh, di MTs Zakiyun Najah, hanya ada satu pertemuan per minggu selama 3 jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI. Dengan pertimbangan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana kreativitas guru dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Zakiyun Najah dapat meningkatkan minat belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang fokusnya adalah mengamati kondisi obyek secara alamiah, berbeda dengan eksperimen. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dan hasilnya tidak untuk generalisasi tetapi untuk memahami fenomena. Alasan pemilihan pendekatan kualitatif adalah karena masalah yang diteliti cenderung berkembang alamiah sesuai dengan situasi di lapangan. Peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data, dengan memperhatikan objektivitas melalui hasil wawancara serta instrumen non-manusia seperti dokumen dan observasi.

Lokasi penelitian ini adalah MTs Zakiyun Najah di JL. Negara Km. 57, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti, sebagai instrumen utama, harus divalidasi sebelum terjun ke lapangan. Instrumen yang digunakan meliputi alat rekam, kamera, alat tulis, daftar wawancara, daftar observasi, dan alat pendukung lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan manusia sebagai instrumen utama karena segala sesuatu belum memiliki bentuk yang pasti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan dengan siswa di sekolah.

Analisis data dilakukan dengan menelaah transkrip wawancara, catatan lapangan, pengalaman, dan bahan lain yang telah dikumpulkan. Proses analisis mencakup pengurangan data, penyajian data, dan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis

model interaktif menurut Miles & Huberman, yang berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru dalam konteks sistem pembelajaran, berperan sebagai garda terdepan dalam upaya mencerdaskan anak bangsa serta melawan kebodohan dan ketidaktahuan. Profesi ini membutuhkan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memiliki keahlian yang diperlukan. Keahlian ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, namun juga meliputi kemampuan untuk menyampaikan materi dengan kreativitas yang dapat membangun interaksi antara guru dan siswa, menciptakan pengalaman pembelajaran yang berkesan, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kreativitas guru dalam pembelajaran berdampak langsung pada kesuksesan pemahaman materi oleh siswa. Hasil penelitian di MTs Zakiyun Najah menunjukkan bahwa peranan guru sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran, dan kreativitas merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Inovasi dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda bagi siswa, yang membantu mereka untuk lebih mudah mengingat materi.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan upaya untuk mengembangkan potensi di luar batas kecerdasan, dengan tujuan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memberikan rasa aman bagi siswa. Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui berbagai metode, media pembelajaran, gaya pembelajaran, dan manajemen kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan kelas.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kreativitas guru memegang peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan guru yang memberikan motivasi dan pendekatan individual untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu, faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Zakiyun Najah meliputi faktor internal, seperti terbatasnya waktu pembelajaran dan fasilitas sekolah, serta faktor eksternal, seperti latar belakang keluarga dan pengaruh lingkungan siswa.

Pembahasan

Guru juga melakukan pendekatan individual terhadap siswa dengan tujuan memberikan motivasi tambahan dan meningkatkan minat belajar mereka. Dalam penelitian ini, kreativitas guru terlihat dalam penggabungan, penerapan, dan modifikasi metode pembelajaran yang digunakan, yang menyebabkan interaksi antara guru dan murid menjadi lebih kompleks.

Selain dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru juga mengembangkan kreativitas dalam menanamkan karakter Islami kepada peserta didik. Dalam konteks ini, peneliti menganalisis peran guru sebagai pembentuk karakter peserta didik, dengan fokus pada upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan yang beragam dan tidak terbatas, menunjukkan tingkat keingintahuan yang tinggi.

Dari perbandingan antara teori dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru di MTs Zakiyun Najah mencakup penerapan beberapa teori dalam pembelajaran, yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Ini sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Munandar (2016) tentang ciri-ciri guru kreatif, yang mencakup dorongan besar untuk pengetahuan, kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan gagasan yang banyak, kebebasan berpendapat, keindahan estetika, kecakapan dalam seni, keaslian dalam gagasan, imajinasi kuat, kemampuan bekerja secara mandiri, keterbukaan terhadap hal-hal baru, dan kemampuan mengembangkan ide secara rinci.

Dari kerangka teoritis yang telah diuraikan dan hasil analisis penelitian, terdapat konsistensi dengan konsep yang dijelaskan oleh Munandar. Hal ini terlihat dari upaya guru untuk mengembangkan ide, memiliki rasa humor, serta dorongan besar untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah. Guru juga menunjukkan minat yang besar dalam merinci gagasan, memberikan pendekatan individual, dan memberikan motivasi kepada siswa.

Peneliti menyoroti pentingnya alokasi waktu pembelajaran yang memadai, meskipun mengamati bahwa beberapa guru mungkin kurang memperhatikan hal ini, terutama jika

masalahnya terkait dengan durasi pembelajaran yang kurang memadai. Selain itu, peneliti mencatat kurangnya keterbukaan dan kerjasama antar sesama guru di lembaga tersebut, yang bisa menghasilkan ketidaknyamanan di antara staf pengajar. Ini berdampak negatif pada kreativitas individu guru.

Namun, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kreativitas guru di MTs Zakiyun Najah masih cukup tinggi, sebagaimana tercermin dari kesesuaian dengan Indriani (2023). Peneliti juga mencatat upaya lembaga untuk mendukung pengembangan kreativitas guru melalui penyediaan buku bacaan, akses internet, dan perangkat teknologi.

Analisis juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa sesuai dengan pemahaman yang dikemukakan oleh Irwansyah (2024) bahwa menegaskan bahwa minat dalam belajar adalah kunci keberhasilan, namun minat setiap individu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda-beda, khususnya dalam toleransi beragama.

SIMPULAN

Hasil penelitian pada MTs Zakiyun Najah menunjukkan kreativitas guru terlihat efektif karena mereka menggunakan berbagai metode yang telah dikolaborasi dan dimodifikasi, serta melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa sangat antusias dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, guru juga melakukan pendekatan individu untuk memberikan motivasi tambahan agar minat belajar siswa meningkat.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Zakiyun Najah. Faktor pendukung meliputi fasilitas yang disediakan oleh sekolah, seperti buku bacaan untuk mengembangkan kreativitas guru dan laptop untuk referensi internet. Sekolah juga tidak membatasi guru untuk berkreasi lebih dalam pembelajaran. Namun, faktor penghambat termasuk terbatasnya waktu pembelajaran yang membuat guru merasa kurang efektif, serta kurangnya perhatian dari beberapa orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka, yang dapat membuat siswa menjadi malas dan kurang antusias dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA:

- Afrida, H., (2018) "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme dan Kreativitas Guru-guru SMA Muaro Jambi", *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 15-22.
- Fanka, Y., Lubis, M. S. A., & Matondang, A. R. (2022). Strategi Pendidik Dalam Membentuk Nilai Karakter Peserta Didik Pada Mts Al Washliyah Tanjung Morawa. *Jurnal Somasi (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 3(1), 51-61.
- Harsanto, R., (2017). *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Indriani, S. D., Lubis, K., & Warda, Y. (2023). Studi Perbandingan Motivasi Belajar Antara Siswa Perempuan dan Laki-Laki pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Serdang Begadai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27155-27161.
- Irwansyah, I., Aziz, A., & Mawaddah, R. (2024). Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sialang Buah). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 9911-9919.
- Manab, A., (2015). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Matondang, A. R., Nasution, F. S., & Setiawati, N. A. (2022). Asesmen kompetensi minimum merdeka belajar ditinjau dari perspektif guru Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 159-165.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E., (2016). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet. Ke-8. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Urrohmah, A., (2018) "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Kasus Siswa Kelas XI SMA Negeri 70 Jakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.